

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI

THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE INSTRUCTIONAL METHOD TYPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) TO IMPROVE STUDENT'S ACCOUNTING LEARNING ACTIVITY

Oleh: **Desi Rindi Rahmawati**

Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
desyrindy@gmail.com

Dra. Sumarsih, M.Pd.

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan tahun ajaran 2016/2017 melalui implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk kolaboratif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data deskriptif kuantitatif yang meliputi analisis kualitas menghitung skor Aktivitas Belajar Akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi meningkat dari siklus I sebesar 67,54% menjadi 89,32% pada siklus II, atau mengalami peningkatan absolut sebesar 21,79% dan peningkatan relatif sebesar 34,29%. Jumlah siswa yang memperoleh skor Aktivitas Belajar Akuntansi 75% mengalami peningkatan. Peningkatan dari siklus I sebanyak 5 siswa atau 29,41% menjadi 17 siswa atau 100% pada siklus II dan mengalami peningkatan sebesar 70,59%.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Tipe *Numbered Heads Together* (NHT), Aktivitas Belajar Akuntansi

Abstract

This study aim to improve student's accounting learning activity of class X Accounting 2 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan academic year of 2016/2017 by implementing cooperative instructional method type Numbered Heads Together (NHT) This study is classified as a classroom action research (CAR). This study was conducted in a collaborative form which is carried out in two cycles. The data collection techniques used in this research were observation and documentation while the instruments that is used observation sheets and filed notes. The data analysis technique in this research was quantitative descriptive data analysis which includes calculating the score of accounting learning activity. Based on the research result, it is concluded that the average score of student's accounting learning activity increased from 67,54 on the cycle I to 89,32% on the cycle II or absolute increased 21,79% and relative increased 34,29. The number of students who got a score 75% in the accounting learning activity increased. The increase from cycle I is 5 students or 29,41% to 17 students or 100% in cycle II or increased 70,59%.

Keywords: Cooperative Instructional Method, Type *Numbered Heads Together* (NHT), Accounting Learning Activity

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam memajukan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan mampu melahirkan generasi yang handal dan tangguh dalam menghadapi tantangan dan persoalan di masa depan. Pendidikan pada dasarnya telah menitikberatkan tentang suasana pembelajaran dan proses pembelajaran yang efektif. Tujuan pendidikan dapat diwujudkan dengan mengembangkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dari peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidikan sangat memerlukan adanya perhatian khusus berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan agar mampu mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2013: 44), mengatakan bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam proses kegiatan belajar mengajar akan dapat memperlihatkan semua komponen-komponen pengajaran. Kegiatan belajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Menurut Sugihartono, dkk (2012: 81), mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi, dan menciptakan suatu sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa akan dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal. Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari peran guru. Peran guru sebagai pendidik tidak hanya sekedar menyampaikan suatu materi pelajaran, tetapi juga membuat peserta didik terlibat dalam aktivitas belajar agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.

Aktivitas merupakan prinsip yang penting dalam proses pembelajaran. Aktivitas dalam pembelajaran tidak hanya berupa aktivitas guru dalam proses menyampaikan pelajaran namun aktivitas siswa sebagai subjek belajar. Menurut Sardiman A. M., (2011: 96-97) menyatakan bahwa aktivitas merupakan aspek terpenting dalam interaksi pembelajaran karena pada hakikatnya belajar adalah berbuat untuk melakukan sesuatu sehingga tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Ngilim Purwanto (2010: 102-106), faktor-faktor yang mempengaruhi

belajar terdiri dari dua faktor yaitu faktor individual dan faktor sosial. Faktor individual misalnya kecerdasan, latihan, dan motivasi. Faktor sosial misalnya guru dan cara mengajarnya, alat yang digunakan untuk belajar mengajar dan lingkungan. Peran guru sangatlah penting untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa agar proses belajar mengajar yang lebih efektif dapat tercapai.

SMK Muhammadiyah 2 Moyudan merupakan sekolah yang memiliki tiga kompetensi keahlian yaitu kompetensi keahlian akuntansi, kompetensi keahlian multimedia dan kompetensi keahlian administrasi perkantoran. Dalam penelitian ini difokuskan pada kompetensi keahlian akuntansi pada kelas X. Kelas X Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan terdiri dari dua kelas yaitu kelas X Akuntansi 1 dan X Akuntansi 2.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 2 Januari 2017 di kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan, telah menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari 18 siswa, hanya 5 siswa (27,78%) yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru, 6 siswa (33,33%) yang aktif mencatat dan memperhatikan penjelasan guru. Selain itu masih terdapat 7 siswa (38,88%) yang melakukan aktivitas lain di luar konteks

pembelajaran seperti berbicara dengan temannya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah mengungkapkan bahwa suatu proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Setiap satuan pendidikan harus dapat melakukan suatu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Dengan demikian setiap sekolah harus melakukan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Setiap sekolah telah memiliki standar yang berbeda-beda dalam menetapkan indikator keberhasilan aktivitas belajar.

SMK Muhammadiyah 2 Moyudan telah menetapkan standar keberhasilan adalah 75% peserta didik aktif dalam pembelajaran. Penetapan standar 75% tersebut juga didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh E. Mulyasa (2011: 106) dimana jika dilihat dari segi proses, suatu pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik

dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, berdasarkan observasi pembelajaran di kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan belum dapat dikatakan berhasil karena siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran belum mencapai minimal 75%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akuntansi pada tanggal 2 Januari 2017 diketahui bahwa guru masih cenderung menggunakan metode konvensional atau ceramah dalam pembelajaran. Guru saat ini masih belum menggunakan variasi model pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas X akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan pada tanggal 2 Januari 2017 diketahui bahwa siswa masih kurang tertarik dalam pembelajaran metode ceramah karena siswa kurang terlibat langsung atau pembelajaran masih berpusat pada guru. Kegiatan pembelajaran dengan menempatkan siswa sebagai subjek belajar melalui model ceramah mengakibatkan interaksi yang terjadi hanya satu arah guru kepada siswa. Model pembelajaran ini kurang menarik siswa untuk fokus belajar. Hal ini dapat menjadi faktor kurangnya aktivitas belajar siswa. Peran guru sangat penting untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Perkembangan dunia pendidikan saat ini mengakibatkan munculnya banyak model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan aktivitas belajar siswa. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (Wina Sanjaya, 2006: 242). Kegiatan pembelajaran kooperatif memiliki banyak jenis, diantaranya yaitu model *Jigsaw*, *Team Accelerated Instruction* (TAI), *Team Games Turnament* (TGT), *Make A Match*, *Student Team Achievement Divisions* (STAD), *Numbered Heads Together* (NHT), *Snowbal Throwing*, dan *Think Pair Share* (TPS).

Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu pembelajaran kooperatif. Menurut Miftahul Huda (2015: 203), model pembelajaran ini merupakan salah satu varian dari diskusi kelompok yang bertujuan untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan atau pendapat dan mempertimbangkan suatu jawaban yang paling tepat. Model ini dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Langkah-langkah penerapan diawali dengan

pemberian nomor dalam setiap kelompok dan penugasan untuk didiskusikan secara kelompok. Guru akan menunjuk salah satu siswa secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan interaksi siswa melalui diskusi kelompok dalam menyelesaikan masalah. Kerja sama dalam kelompok memungkinkan ilmu pengetahuan yang terbentuk menjadi lebih besar. Selain itu, siswa-siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam memimpin dan dalam berdiskusi dan kemampuan bertanya. Penggunaan model ini diharapkan siswa dapat berfikir aktif, mampu bekerja sama dengan kelompoknya, siswa juga berani mengungkapkan pendapat dan mempresentasikan hasil diskusi serta menanggapi hasil presentasi kelompok lain.

Berdasarkan uraian mengenai model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) yang mudah untuk diterapkan pada semua materi. Model ini menekankan pada peran aktif siswa dan tanggungjawabnya, serta model ini dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 di SMK

Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2016/2017”.

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2016/2017 melalui implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian yang akan datang dan dapat memberikan sumbangsih untuk perkembangan ilmu pengetahuan serta memberikan masukan kepada siswa agar dapat berperan aktif selama proses kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan suatu pengalaman dalam proses kegiatan pembelajaran dengan penerapan suatu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Melalui penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai masukan tentang model pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan meningkatkan kinerja guru dalam hal pembelajaran di kelas serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui suatu implementasi model pembelajaran kooperatif. Selain itu melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini dapat memberikan suatu pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bentuk kolaboratif dengan guru mata pelajaran kompetensi akuntansi kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan tahun ajaran 2016/2017. Menurut Suharsimi Arikunto (2016: 16), mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas dapat dilakukan dalam 2 siklus namun dilanjutkan ke siklus berikutnya apabila belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang dilakukan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan yang memiliki alamat di Ngentak, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini telah dilaksanakan dari bulan Februari 2017 sampai dengan bulan April 2017 terhitung sejak pelaksanaan penelitian hingga penyusunan laporan penelitian.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan yang terdiri dari 18 siswa. Objek dalam penelitian ini

adalah Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 2 pada SMK Muhammadiyah 2 Moyudan tahun ajaran 2016/2017. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran ini yaitu akuntansi perusahaan jasa, standar kompetensi menyusun laporan keuangan.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran akuntansi kelas SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana masing-masing suatu siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Adapun prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan berbagai hal yang digunakan dalam penelitian yaitu menyusun RPP dengan menggunakan suatu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT), kemudian membuat jadwal kegiatan pada pembelajaran dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar, selanjutnya membuat suatu pedoman observasi dan teknik penskoran aktivitas belajar, membagi

siswa dalam 4 kelompok secara heterogen, mempersiapkan materi dan yang terakhir mengkonsultasikan kepada guru kolaborator mengenai semua persiapan.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti dan semua guru model menerapkan suatu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada proses pembelajaran. Tahap pelaksanaan ini telah disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat oleh peneliti yang terdiri kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi), dan kegiatan penutup.

3) Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dan observer telah melakukan pengamatan dan melakukan pencatatan pada lembar observasi, dokumentasi dan pada catatan lapangan. ini dilakukan dengan melihat berbagai tindakan yang telah muncul selama proses kegiatan pembelajaran yang telah mencerminkan semua indikator. Aktivitas Belajar Akuntansi pada siklus I.

4) Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan dengan berdiskusi bersama-sama guru mata

pelajaran akuntansi berdasarkan hasil dari tindakan yang terjadi pada siklus pertama. Hasil observasi tercatat ke dalam lembar observasi, dan dokumentasi Berdasarkan hasil refleksi dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus pertama, kemudian peneliti bersama-sama dengan guru kolaborator yaitu menyusun beberapa rencana untuk dapat memecahkan masalah untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus kedua.

b. Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Pada dasarnya tindakan yang dilakukan pada siklus ke II sama dengan tindakan yang dilakukan pada siklus ke I. Perbedaannya yaitu dalam siklus II terdapat beberapa perbaikan yang diperlukan berdasar hasil tindakan pada siklus I. Pada siklus II RPP disusun dengan materi menyusun laporan keuangan.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada dasarnya tindakan yang dilakukan pada siklus ke II sama dengan tindakan yang dilakukan pada siklus ke I. Guru melaksanakan desain pembelajaran sesuai dengan RPP yaitu pada materi dengan kompetensi dasar menyusun laporan perubahan ekuitas dan juga neraca.

3) Tahap Pengamatan

Observasi dilakukan melalui pengamatan selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Peneliti dan observer akan melakukan pengamatan dan melakukan pencatatan dalam lembar observasi, dokumentasi dan catatan lapangan pada siklus kedua. Pengamatan dilakukan dengan melihat berbagai tindakan yang telah muncul selama proses kegiatan pembelajaran yang telah mencerminkan aspek aktivitas belajar.

4) Tahap Refleksi

Tahap refleksi pada siklus II dilakukan untuk mengetahui peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan II. Hal ini berguna untuk menentukan langkah selanjutnya yaitu apakah akan menambah siklus lagi atau tidak. Jika peningkatan yang diharapkan sudah tercapai, maka tidak perlu dilakukan lagi penambahan siklus.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa sebuah observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap Aktivitas Belajar Akuntansi dan

implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data siswa dan data hasil belajar siswa untuk membentuk kelompok, silabus untuk menyusun RPP serta foto kegiatan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa lembar observasi, dan catatan lapangan. Lembar observasi ini berbentuk *rating scale* dimana memuat indikator aktivitas belajar yang akan diamati dan pedoman penskorannya. Dokumentasi ini berupa gambar yang berfungsi untuk merekam berbagai hal kegiatan penting di dalam kelas dan menggambarkan Aktivitas Belajar Akuntansi ketika proses belajar mengajar berlangsung serta catatan lapangan tentang untuk mencatat segala hal yang terjadi berkaitan dengan aktivitas belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik Analisis Data

1) Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

- a) Menghitung Skor Aktivitas Belajar Akuntansi.
- b) Menghitung persentase skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi yang diamati dengan rumus:

$$\frac{S \quad t \quad A \quad B \quad A}{J u \quad h \quad i r} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2015: 144)

2) Penyajian Data

Data yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis untuk selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Selain itu, data tersebut juga dideskripsikan secara naratif agar dapat lebih mudah dimengerti.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan intisari dari data yang telah disajikan menjadi bentuk pernyataan yang memiliki makna yang lebih tegas.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari satu pertemuan dengan alokasi 3x45 menit per pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 02 Maret 2017 sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 06 Maret 2017.

Siklus I dilaksanakan dengan kegiatan pendahuluan yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu melalui suatu implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT). Pada kegiatan inti dilakukan

tahapan atau langkah dari Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT). Langkah pembelajaran yang dilakukan yaitu pemberian nomor siswa dan pengelompokan, materi, pemberian soal, diskusi, presentasi dan penutup. Guru kemudian membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa secara heterogen berdasarkan nilai ulangan harian siswa, siswa membaca materi, siswa kemudian mendiskusikan materi pelajaran bersama dengan kelompoknya, siswa mengerjakan soal kemudian mempresentasikan dan yang terakhir guru memberikan penghargaan terhadap kelompok terbaik.

Pada siklus I telah diperoleh hasil bahwa persentase skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi sebesar 67,54%. Hasil penelitian menunjukkan dari sembilan indikator yang diteliti masih terdapat lima indikator yang belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Indikator tersebut yaitu indikator siswa memperhatikan penjelasan terkait materi pelajaran yang telah disampaikan (66,67%), indikator mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang masih belum dipahami (58,82%), indikator siswa memberikan pendapat, saran dan tanggapan terkait materi pelajaran yang disampaikan (62,75%), indikator mendengarkan penjelasan terkait materi pelajaran yang

disampaikan oleh guru (64,71%) dan indikator mencatat materi pelajaran (47,06%). Skor Aktivitas Belajar Akuntansi pada siklus I sebesar 67,54% masih di bawah kriteria keberhasilan maka perlu dilakukan perbaikan untuk siklus II agar mampu mencapai kriteria indikator keberhasilan.

Pada siklus II terjadi peningkatan dari siklus I dan seluruh indikator yang diteliti mencapai kriteria keberhasilan. Skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi pada siklus II yaitu sebesar 89,32% yang berarti siklus ini telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%. Tabel peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I dan II

No	Indikator	Skor Aktivitas Belajar Akuntansi		Peningkatan (I-II)	
		Siklus I	Siklus II	A	R
1	Membaca materi pelajaran akuntansi.	76,47%	90,20%	13,73%	17,95%
2	Memperhatikan penjelasan terkait materi pelajaran akuntansi yang	66,67%	90,20%	23,53%	35,29%
3	Mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan	58,82%	88,24%	29,42%	50,02%
4	Memberikan pendapat, saran dan tanggapan terkait materi pelajaran yang disampaikan	62,75%	80,39%	17,64%	28,11%
5	Melakukan diskusi kelompok	76,47%	96,08%	19,61%	25,64%
6	Mendengarkan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan	64,71%	90,20%	25,49%	39,39%
7	Mencatat materi pelajaran akuntansi.	47,06%	78,43%	31,37%	66,66%
8	Mengerjakan latihan soal dan mempresen-	76,47%	92,16%	15,69%	20,52%

No	Indikator	Skor Aktivitas Belajar Akuntansi		Peningkatan (I-II)	
		Siklus I	Siklus II	A	R
	tasikan				
9	Berpartisipasi dalam memecahkan masalah	78,43%	98,04%	19,61%	25,00%
	Skor Rata-Rata	67,54%	89,32%	21,79%	34,29%

Sumber: Data Primer yang Diolah,

Keterangan:

A = Absolut

R = Relatif

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus I yaitu 67,54% menjadi 89,32% pada siklus II dimana terjadi peningkatan secara absolut sebesar 21,79% dan peningkatan secara relatif sebesar 34,29%. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya peningkatan pada setiap indikator Aktivitas Belajar Akuntansi yang meliputi:

1. Membaca materi pelajaran akuntansi.

Aktivitas Belajar Akuntansi dalam membaca materi pelajaran mengalami peningkatan skor dari siklus I sebesar 76,47% menjadi sebesar 90,20% pada siklus II, sehingga dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan secara absolut sebesar 13,73% dan mengalami peningkatan secara relatif yaitu sebesar 17,95%. Peningkatan ini terjadi karena pada siklus II siswa segera membaca

materi dengan seksama dan berusaha untuk menguasai materi atas kemauan sendiri. Selain itu juga sebagai bahan untuk membuat pertanyaan atas materi yang belum dipahami. Pada siklus II, siswa menyadari bahwa dengan membaca materi sebelum dijelaskan oleh guru dapat memudahkan siswa dalam memahami penjelasan guru. Dengan demikian pembelajaran tidak hanya sekedar transfer knowledge antara guru kepada siswa, tetapi siswa yang lebih aktif sehingga pembelajaran tidak *teacher center*.

2. Memperhatikan penjelasan terkait materi pelajaran akuntansi yang disampaikan

Aktivitas Belajar Akuntansi dalam memperhatikan penjelasan terkait materi pelajaran akuntansi yang disampaikan guru telah mengalami peningkatan skor dari siklus I sebesar 66,67% menjadi 90,20% pada siklus II, sehingga dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan absolut sebesar 23,53% dan peningkatan secara relatif yaitu sebesar 35,29%. Indikator ini mengalami peningkatan karena pada siklus II guru memberikan penekanan pada materi-materi yang penting dan disampaikan dengan lebih mudah untuk dipahami sehingga siswa bisa lebih fokus dalam memperhatikan penjelasan guru. Pada siklus I masih dijumpai

siswa-siswa yang tidak memperhatikan penjelasan karena sering melakukan aktivitas lain di luar aktivitas belajar. Namun pada siklus II hal tersebut dapat diperbaiki oleh guru sehingga indikator memperhatikan penjelasan guru dapat meningkat.

3. Mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan.

Aktivitas Belajar Akuntansi dalam mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan mengalami peningkatan skor aktivitas belajar akuntansi dari siklus I yaitu sebesar 58,82% menjadi sebesar 88,24% pada siklus II, sehingga dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan absolut sebesar 29,42% dan peningkatan relatif sebesar 50,02%. Hal ini disebabkan pada siklus II setiap kelompok dipersilahkan untuk mengajukan satu pertanyaan kepada kelompok lain. Berdasarkan observasi pada siklus II siswa banyak yang aktif mengajukan pertanyaan kepada guru apabila ada yang belum mereka pahami. Dengan demikian, indikator ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor Aktivitas Belajar Akuntansi melalui model pembelajaran kooperati tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

4. Memberikan pendapat, saran, dan tanggapan terkait materi pelajaran yang disampaikan.

Aktivitas Belajar Akuntansi dalam memberikan pendapat, saran, dan tanggapan terkait materi pelajaran akuntansi mengalami peningkatan skor dari siklus I sebesar 62,75% menjadi sebesar 80,39% pada siklus II, sehingga terjadi peningkatan skor secara absolut sebesar 17,64% dan peningkatan secara relatif sebesar 28,11%. Berdasarkan pengamatan pada siklus II, siswa lebih aktif dan berani dalam menyampaikan pendapatnya. Meningkatnya jumlah siswa yang akan memberikan pertanyaan ini berbanding lurus terhadap meningkatnya jumlah siswa yang memberikan pendapat, saran dan tanggapan terkait materi pelajaran akuntansi yang disampaikan. Aktivitas Belajar Akuntansi siswa jika dilihat pada indikator ini mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari siklus I ke siklus II.

5. Melakukan diskusi kelompok

Aktivitas Belajar Akuntansi dalam indikator melakukan diskusi kelompok mengalami peningkatan skor dari siklus I yaitu sebesar 76,47% menjadi sebesar 96,08% pada siklus II, sehingga terjadi peningkatan absolut sebesar 19,61% dan peningkatan secara relatif sebesar 25,64%. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, guru melakukan penambahan alokasi waktu selama 10 menit untuk kegiatan diskusi pada siklus II. Guru

model pada siklus II juga lebih mengoptimalkan peranannya untuk membimbing siswa-siswa agar mereka berpartisipasi aktif sehingga mereka dapat mengikuti diskusi kelompok sesuai materi pelajaran yang diberikan.

6. Mendengarkan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan

Aktivitas Belajar Akuntansi dalam mendengarkan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan mengalami peningkatan skor dari siklus I sebesar 64,71% menjadi sebesar 90,20%, sehingga terjadi peningkatan skor secara absolut sebesar 25,49% dan peningkatan secara relatif sebesar 39,39%. Pada siklus II siswa lebih banyak yang memiliki kesadaran diri untuk mendengarkan penjelasan guru dengan saksama. Hal ini karena materi yang diajarkan sangat menunjang pemahaman siswa-siswa dalam proses pembelajaran dengan model *Numbered Heads Together* (NHT).

7. Mencatat materi pelajaran akuntansi.

Aktivitas Belajar Akuntansi dalam mencatat materi pelajaran mengalami peningkatan skor aktivitas dari siklus I yaitu sebesar 47,06% menjadi sebesar 78,43% pada siklus II, sehingga terjadi peningkatan absolut sebesar 31,37% dan peningkatan secara relatif sebesar 66,67%. Peningkatan relatif pada indikator ini merupakan peningkatan

tertinggi di antara peningkatan 9 indikator. Berdasarkan observasi, pada siklus II siswa segera mencatat hal-hal yang menurut mereka penting, karena ada beberapa yang disampaikan guru belum tercantum di modul. Siswa juga melakukan perekapan nilai, mencatat pertanyaan saat diskusi dan mencatat jawaban hasil diskusi. Pada siklus II, Aktivitas Belajar Akuntansi lebih tinggi bahkan peningkatannya paling tinggi diantara 9 indikator lainnya.

8. Mengerjakan latihan soal dan mempresentasikan

Aktivitas Belajar Akuntansi dalam mengerjakan latihan soal kemudian mempresentasikan terkait materi yang diberikan mengalami peningkatan skor dari siklus I yaitu sebesar 76,47% menjadi sebesar 92,16% pada siklus II, sehingga terjadi peningkatan secara absolut 15,69% dan peningkatan relatif sebesar 20,52%. Pada siklus II, seluruh siswa mengerjakan soal yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pada siklus II siswa lebih berani untuk mempresentasikan hasil diskusinya dibandingkan pada siklus I. Aktivitas Belajar Akuntansi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam indikator ini mengalami peningkatan.

9. Berpartisipasi dalam memecahkan permasalahan

Aktivitas Belajar Akuntansi dalam memecahkan masalah dalam soal yang diberikan mengalami peningkatan skor yaitu dari siklus I yaitu sebesar 78,43% menjadi sebesar 98,04% pada siklus II, sehingga terjadi peningkatan absolut sebesar 21,79% dan peningkatan secara relatif sebesar 34,29%. Berdasarkan pengamatan, siswa yang mengalami kesulitan menyelesaikan permasalahan berusaha mencari informasi pada buku-buku paket atau modul. Soal juga dibuat sesuai dengan estimasi waktu yang ditentukan.

Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi ini juga bisa dilihat secara individual, yaitu dengan menentukan jumlah siswa yang telah mencapai indikator Aktivitas Belajar Akuntansi atau siswa yang mempunyai skor Aktivitas Belajar Akuntansi 75% pada siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada table 2 di bawah ini:

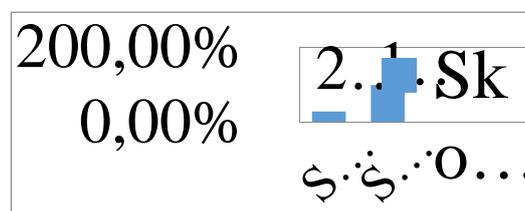
Tabel 2. Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I dan II

Kategori	Siklus I		Siklus II		Peningkatan
	F	%	F	%	
N					
75%	5	29,41	17	100	70,59

Keterangan:

F = Frekuensi

Berdasarkan data di atas, secara individual, jumlah siswa yang memperoleh skor Aktivitas Belajar Akuntansi 75% pada siklus I sebanyak 5 siswa (29,41%) meningkat menjadi 17 orang (100%) pada siklus II. Terdapat peningkatan sebanyak 12 siswa (70,59%) dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I dan II

Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi ini juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arends Richard (2008: 16) bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terdiri dari berbagai tahapan seperti tahap penomoran, tahap mengajukan pertanyaan, tahap berpikir bersama, dan pemberian jawaban. Banyaknya aktivitas yang dilakukan tersebut dapat mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu, menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015: 30), Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat mengembangkan rasa saling memiliki dan meningkatkan rasa

kerjasama, mengembangkan rasa ingin tahu siswa, melatih tanggung jawab siswa, meningkatkan rasa percaya diri pada siswa dan dapat memperdalam pemahaman siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2016/2017. Dengan demikian, hipotesis tindakan dalam penelitian ini dinyatakan sudah teruji.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa melalui implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2016/2017.

Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi ini dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi dan peningkatan jumlah siswa yang memperoleh skor Aktivitas Belajar Akuntansi 75% dari siklus I ke siklus II. Skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi meningkat yaitu dari siklus I sebesar 67,54%

menjadi 89,32% pada siklus II, atau meningkat absolut sebesar 21,79% dan peningkatan relatif sebesar 34,29%. Jumlah siswa yang memperoleh skor Aktivitas Belajar Akuntansi 75% meningkat dari siklus I sebanyak 5 siswa (29,41%) menjadi 17 siswa (100%) pada siklus II atau meningkat sebesar 70,59%.

Saran

a. Bagi Guru

- 1) Guru pembelajar sebaiknya dapat mengimplementasikan kembali Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) karena terbukti dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa. Bahkan, bila perlu diuji cobakan pada materi pokok lainnya.
- 2) Guru sebaiknya dapat lebih mendorong siswa agar terlibat aktif dalam proses kegiatan pembelajaran khususnya peran aktif dalam kegiatan mencatat materi yang disampaikan dan mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang belum dipahami.

b. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain sebaiknya dapat melakukan beberapa perencanaan pembelajaran yang lebih detail lagi

khususnya dalam pembagian alokasi waktu untuk pada setiap kegiatan pembelajaran. Selain itu, sebaiknya peneliti lain juga dapat melakukan koordinasi lebih detail dengan guru serta observer agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lancar dan menyeluruh.

Syaiful Bahri Djamarah dan Asman Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

DAFTAR PUSTAKA

- Arend, R.I (2008). *Learning To Teach*. New York: McGraw-Hill
- Depdiknas. (2016). *Permendiknas No 22 Tahun 2016 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena
- Miftahul Huda. (2015). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mulyasa (2011). *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugihartono, dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, et. al. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.